

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di zaman sekarang ini, pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi berkualitas dan memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Pendidikan akan sempurna apabila diiringi dengan pendidikan agama.

Pendidikan agama dalam hal ini adalah pendidikan agama Islam, yakni merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.¹

Pada peran pendidikan agama Islam sangat berpengaruh dalam mendidik karakter siswa karena guru tugasnya untuk menjadikan siswa menjadi pribadi yang lebih baik, membentuk akhlak yang mulia. Kita sebagai orang yang beriman harus mengajarkan ilmu pengetahuan yang sudah kita dapatkan untuk diamalkan

¹Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm 28-29.

ke orang lain termasuk menjadi guru pun harus diajarkan ilmu-ilmunya tersebut ke siswa-siswi itu sendiri.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang berpengaruh setelah keluarga, karena semakin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan separuh tanggung jawabnya kepada lembaga sekolah. Sekolah berfungsi sebagai penolong keluarga dalam bentuk membimbing siswa-siswi. Tugas guru dan jajarannya serta pemimpin sekolahnya di samping memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan juga diberikan arahan yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.²

Terdapat suatu fakta yang sangat memprihatinkan dalam dunia pendidikan. Dimana seorang guru di bully oleh seorang siswa yang diajarnya. Kasus yang lain pun ada murid tingkat SMP faktanya merokok di dalam kelas dan ditegur oleh gurunya karena melanggar aturan sekolah. Alih-alih nurut dan tidak mengulangi perbuatannya justru siswa tersebut menantang gurunya untuk berkelahi. Dari sini sudah menunjukkan kurangnya kesadaran siswa dalam peraturan sekolah. Dan juga kurangnya pendidikan akhlak serta jauh dari nilai-nilai Al-Qur'an. Pentingnya seseorang dalam mempelajari Al-Qur'an agar tidak terjadi peristiwa-peristiwa seperti itu.

²Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm 4.

Al-Qur'an selain menjadi landasan pendidikan Islam, secara universal Al-Qur'an sebagai pedoman dan sebagai petunjuk dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah Firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang pembacaannya menjadi suatu ibadah.³ Bukti Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia yakni firman Allah pada surah Al Baqara Ayat 2 yang berbunyi:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

*Artinya : Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.*⁴

Dari ayat tersebut jelas memiliki arti bahwa Al-Qur'an yang diturunkan adalah tidak ada keraguan akan kebenaran isinya dan jelas merupakan petunjuk dan pedoman untuk umat manusia. Huddan dimaknai sebagai cahaya bagi orang-orang yang bertakwa, orang yang bertakwa adalah mereka yang beriman seperti yang diinformasikan Ibnu Jarir dari Ibnu Mas'ud.⁵ Takwa memiliki definisi melakukan segala yang diperintahkan Allah SWT dan juga menjauhi segala larangannya. Menjalani kehidupan di dunia ini dengan tidak berpegang teguh terhadap sumber ajaran Islam akan membawa kepada kehidupan yang jauh dari agama Allah SWT.

³Syekh Manna Al-Qatthan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an Terjemah Anunur Rafiq Al-Mazni* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015).

⁴ Lajnah Pentashih, *Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI* (Solo: PT Qomari Prima Publisher, 2014), hal 2.

⁵ Jalal al-Din Al-Suyuthy, *al-Dur al-Mansur fi al-Tafsir bin al-Ma'stur, Juz I* (Kairo: Markaz lil Buhust wa al-Dirasat al-Arrabiyah wa al-Islamiyyah, 2003), hal 130.

Dalam mencapai tujuan dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa perlu yang ada namanya peran. Peran ini sebagaimana yang bisa mengkoordinasi ataupun mengelola sistem dalam kegiatan seperti tahfidz qur'an. Tahfidz qur'an ini perlu dikelola yang semestinya agar semua visi dan misi yang diinginkan dapat tercapai dengan ada yang harus mengembangkannya dari suatu lembaga tersebut seperti rumah tahfidz ataupun yang lainnya.

Perkembangan Rumah Tahfidz Qur'an yang terus mendapat tempat dihati masyarakat Islam nusantara telah dirasakan oleh lembaran sejarah yang terpahat usaha padu berbagai pihak dalam memartabatkan Rumah Tahfidz Qur'an sebagai wadah penghafal Al-Qur'an yang mampu membawa misi dakwah Islamiah ke tengah masyarakat. Jika diteliti perkembangannya dalam beberapa kurun waktu, dunia saat ini diwarnai dengan hingar bingar, ini yang menyebabkan pengaruh besar terhadap generasi bangsa, pengaruh ini banyak berdampak pada remaja sekarang ini, salah satunya yaitu mempengaruhi dalam segi akhlakul karimah pada remaja, dan Rumah Tahfidz Qur'an ini sebagai wadah penyebar dakwah dengan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut.

Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat tiga indikator yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an yakni diupayakan agar siswa mampu menghafal huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj dan tanda bacanya, menghafal surah-surah pendek tertentu dalam juz'amma sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid, serta menghafal surah-surah dengan tema-tema tertentu. Apabila

ketiga indikator tersebut dapat dilakukan dengan baik oleh setiap siswa maka akan dapat meningkatkan kualitas dari hafalan mereka.

Menghafal surah-surah dengan tema-tema tertentu, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Ketika siswa telah menguasai dan terampil dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, maka kondisi ini dilanjutkan agar siswa mampu untuk menghafalkan Al-Qur'an tersebut. Dengan menghafalkan Al-Qur'an yang dipelajarinya maka akan menguatkan pengetahuannya bahkan dalam proses selanjutnya siswa mampu untuk memahami dan mengamalkan kandungan dari Al-Qur'an.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 6 Februari 2018 pukul 09.40 yang telah dilakukan pada kegiatan Rumah Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Alifah Palembang sudah berjalan cukup lama, pada kegiatan Rumah Tahfidz ini siswa dituntut menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Masalah yang dihadapi adalah keseragaman setiap siswa dalam menghafal Al-Qur'an banyak mempunyai hambatan dan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an sehingga hanya beberapa siswa saja yang dapat melakukannya dalam menghafal Al-Qur'an. Kesulitan yang dihadapi seperti fasilitas dalam rumah tahfidz kurang memadai, ustadz yang mengajarkan siswa kurang efektif dalam menerapkan metode karena yang diberikan ustadznya hanya dengan metode biasa (hafalan) tanpa ada metode yang baik untuk diajarkan kepada siswa.

⁶Departemen Agama RI, *Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009).

Dari uraian di atas dapat peneliti pahami bahwa peran rumah tahfidz Qur'an sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Maka peneliti memandang perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul **Peran Kegiatan Rumah Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Di SMP Islam Al-Alifah Palembang.**

B. Fokus Masalah

Peran kegiatan rumah tahfidz qur'an ini memfokuskan pada kemampuan membaca siswa-siswi yang rendah di SMP Islam Al-Alifah Palembang.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian dan menjangkau persoalan secara lebih rinci dan objektif, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas. Dalam penelitian ini masalah yang peneliti lakukan hanya terbatas pada peran kegiatan tahfidz qur'an al hasanah dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa pada kelas VIII di SMP Islam Al-Alifah Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini mempunyai ruang lingkup permasalahan yang jelas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Al-Alifah Palembang?
2. Bagaimana kemampuan hafalan siswa di SMP Islam Al-Alifah Palembang?

3. Bagaimana peran kegiatan rumah tahfidz qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa di SMP Islam Al-Alifah Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kegiatan menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Al-Alifah Palembang
- b. Untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa di SMP Islam Al-Alifah Palembang.
- c. Untuk mengetahui peran kegiatan rumah tahfidz qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa SMP Islam Al-Alifah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh kegunaan yang akan dirasakan oleh SMP Islam Al-Alifah Palembang dan sekolah-sekolah lainnya, yang dalam hal ini akan terlihat dari segi:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- 1) Meningkatkan beberapa macam ilmiah dalam ilmu pengetahuan seperti meningkatkan peran kegiatan rumah tahfidz qur'an.

- 2) Memberikan suatu pemikiran bagi pembaharuan dalam peran kegiatan tahfidz qur'an untuk terus berkembang sesuai visi dan misi yang ingin dicapai.
- 3) Sebagai pijakan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran kegiatan rumah tahfidz qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- 1) Bagi Sekolah
 - a) Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami dalam membentuk seseorang agar hafalan yang dimiliki terus dikembangkan dengan baik.
 - b) Meningkatkan bahan pertimbangan dalam meningkatkan peran kegiatan rumah tahfidz qur'an dan dapat menghasilkan calon-calon penghafal terbaik di lembaga pendidikan
- 2) Bagi Ustadz/Guru
 - a) Menambah keluasan ustadz/guru tentang peran kegiatan rumah tahfidz qur'an dalam peran-peran yang dilakukan.
 - b) Meningkatkan kesadaran terhadap peduli pada hafalan-hafalan yang kurang baik pada siswa-siswi yang masih rendah.

3) Bagi Siswa

- a) Meningkatkan kualitas hafalan siswa-siswi yang telah dipelajari sehingga bisa terus dikembangkan hafalan baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- b) Menambah wawasan yang dimiliki siswa apabila metode-metode yang diberikan oleh ustadz/guru sudah dipelajarinya sebaik mungkin.

F. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya penelitian-penelitian dalam bentuk skripsi ataupun lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

Pertama, Skripsi Tutik Khoirunisa (2016) Nim: 11112047, yang berjudul: “*Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga*”. Dalam skripsinya menjelaskan para santri menggunakan metode *wahdah* ini dengan cara a) mempersiapkan al-qur’an pojok, b) membaca satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya, c) setiap ayat yang hendak dihafalkan dibaca berulang-ulang sepuluh sampai dua puluh kali hingga membentuk pola dalam bayangannya. Dengan metode *wahdah* ini terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan, para santri ini terbukti menyelesaikan hafalannya dengan waktu yang relatif singkat dan standar sedangkan santri yang menggunakan metode lain membutuhkan

waktu yang lebih lama dibandingkan dengan santri yang menggunakan metode *wahdah*.⁷

Persamaan dalam penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama ingin meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa/santri. Adapun perbedaannya yaitu penelitian di atas meneliti dalam metode yang diajarkan ustadz nya dalam meningkatkan hafalan al-qur'an dengan menggunakan metode *wahdah* sedangkan penelitian yang penulis lakukan dilihat dari peran kegiatan rumah tahfidz qur'an nya.

Kedua, Skripsi Muhammad Fatkhurrohman (2019) Nim: 143111256, yang berjudul: "*Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII A Di SMP Al-Muayyad Surakarta*". Dalam skripsinya menjelaskan pelaksanaan metode *muraja'ah* dalam menghafal al-qur'an sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hafalan pada siswa dan dirasa cukup efektif dengan berkurangnya siswa yang dipindah ke kelas reguler jika tidak memenuhi target yang telah ditetapkan. Metode *muraja'ah* ini sebagai suatu temuan yang baru karena biasanya metode *muraja'ah* digunakan untuk sebagai cara tambahan bagi penghafal al-qur'an namun dalam penelitian ini menggunakan evaluasi-evaluasi yang menjadikan keunikan dari penelitian ini

⁷Tutik Khoirunisa, *Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga*, Skripsi, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri, 2016)

antara lain evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester.⁸

Persamaan dalam penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama ingin meningkatkan kualitas hafalan-hafalan pada para siswa/santri. Adapun perbedaannya yaitu penelitian di atas meneliti dalam metode *muraja'ah* yang dilakukan oleh guru/ustadznya untuk meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an sedangkan penelitian di atas lakukan dilihat dari peran kegiatan rumah tahfidz al-qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an siswa.

Ketiga, Regah Puspita Arum (2019) Nim: 2317102, yang berjudul: "Implementasi Metode Takror Al-Manhajy Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Forum Pembinaan Umat Lamongan dan Lembaga Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Indonesia Lamongan)". Dalam tesisnya menjelaskan implementasi metode takror al-manhajy meliputi persiapan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapannya yakni menyiapkan mental dari anak-anak binaan dan media tahfidz. Dari segi pengorganisasian kedua lembaga tersebut dilaksanakan oleh para guru yang kompeten. Dari segi pelaksanaan kedua lembaga tersebut sama dengan empat tahap yakni *rehearsal, organization, imagery, dan retrieval*. Kemudian

⁸Muhammad Fatkhurrohman, *Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII A Di SMP Al-Muayyad, Skripsi*, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri, 2019)

dalam segi evaluasi dalam bentuk setoran dan muraja'ah kepada ustadz atau pengaruh, tes lisan, dan munaqosah di akhir tahun.⁹

Persamaan dalam penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama ingin meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an siswa. Adapun perbedaannya yaitu penelitian di atas meneliti tentang metode *takror al-manhajy* untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa sedangkan penelitian yang penulis lakukan tentang peran kegiatan rumah tahfidz qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa.

G. Kerangka Teori

Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini tentang peran kegiatan rumah tahfidz qur'an yang dihadapi dalam menghafal Al-Quran siswa di SMP Islam Al-Alifah Palembang.

1. Peran

Istilah "peran" kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Kata "peran" dikaitkan dengan "apa yang dimainkan" oleh seorang aktor dalam suatu drama. Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian peran adalah:

- a. Peran adalah pemain yang diandaikan dalam sandiwara maka ia adalah pemain sandiwara atau pemain utama.

⁹Regah Puspita Arum, *Implementasi Metode Takror Al-Manhajy Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Forum Pembinaan Umat Lamongan dan Lembaga Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Indonesia Lamongan, Tesis*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019)

- b. Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan.
- c. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.¹⁰

2. Tahfidz Qur’an

Istilah *Tahfidz* al-Qur’an dalam Kamus Arab-Indonesia merupakan gabungan dari *Tahfidz* dan al-Qur’an. *Tahfidz* berarti memelihara, menjaga atau menghafal. Sedangkan al-Qur’an secara etimologi (bahasa) al-Qur’an berasal dari kata Arab *qaraa* yang berarti membaca, sedangkan al-Faraa’ mengatakan bahwa kata al-Qur’an berasal dari kata *qara-in* jamak dari *qari-nah* dengan makna berkait-kait, karena bagian al-Qur’an yang satu berkaitan dengan bagian yang lain. Al-Asy’ari mengidentifikasi etimologi al-Qur’an

¹⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.215

berasal dari kata *qarn* yang berarti gabungan dari berbagai ayat, surat dan sebagainya.¹¹

Al-Qur'an adalah sebuah kitab Allah, inti dari agama Islam yang universal dan abadi. Semua ajaran luhur Islam disajikan didalamnya bentuk yang menawan hati. Dari sudut pandang ini, nilai-nilainya sama dengan agama Allah. Disini kita dapat memahami kebesaran dan pentingnya Al-Qur'an bagi Islam dan kaum muslimin.

Tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Tahfidz berarti juga menghafal yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.¹² Orang yang sudah menghafal Al-Qur'an dan memiliki hafalan ribuan hadits disebut hafidz artinya menjaga, maksudnya orang yang menjaga agama Allah SWT. Lafadz Al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi.¹³

Pendidikan berbasis Al-Qur'an adalah pendidikan yang mengupas masalah Al-Qur'an dalam makna membaca (*tilawah*), memahami (*tadabbur*), menghafal (*tahfidz*) dan mengamalkan serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur. Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan yang

¹¹Yunus & Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999), 105.

¹²Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Dai'yah* (Bandung: Syaamil Cipta media, n.d.), hal 49.

¹³ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), hal 15-16.

menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an yang terlihat dalam sikap dan aktivitas siswa di mana pun dia berada.¹⁴

Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar tahfidzul Qur'an pada siswa, sebagai berikut: menjelaskan, memahami, dan menerapkan adab-adab tilawah dan tahfidzul Qur'an (disiplin adab), memulai pelajaran dengan wudhu, datang ke tempat/majelis tepat waktu (disiplin waktu), memberikan target yang jelas terkait pencapaian hafalan siswa agar hafalan tuntas sesuai sesuai KKM (disiplin hafalan).

3. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an dan hadits menjadi bagian dari upaya untuk memudahkan seseorang di dalam memahami dan mengingat isi kandungan Al-Qur'an dan hadits. Dengan hafal Al-Qur'an dan hadits berarti ikut menjaga keotentikannya serta menjadi amal saleh, tentunya dalam hal ini perlu metode yang tepat sehingga hafalan yang telah tersimpan di dalam memori otak manusia dapat terpelihara dengan baik sehingga hafalannya sangat kuat.

Tujuan membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca tulisan arabnya sampai selesai (khatam) dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Naas dan diulang-ulang serta dibaguskan suaranya akan tetapi harus dipahami dan

¹⁴Zulfitria, *Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, (Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 2017), hlm. 124

dimengerti isi kandungannya serta mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari agar hidup kita tidak dimurkai oleh Allah SWT.¹⁵

Pengaruh dan manfaat membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus akan memberikan kepuasan bagi akal, sebagai obat penawar dalam segala kondisi, menghibur dikala gundah bagi yang membacanya. Mereka yang membaca dan mendengar ayat-ayat Al-Qur'an secara psikologi akan merasakan ketenangan dan ketentraman yang luar biasa sehingga dalam menjalani kehidupannya ia akan menjadi pribadi yang tenang dan cerdas dalam melihat serta menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang tengah dihadapi.¹⁶

Ada beberapa syarat-syarat dalam menghafal Al-Qur'an, diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an, adalah:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran dan teori atau permasalahan yang sekiranya akan menganggunya juga harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya.
- b. Niat yang ikhlas
- c. Mencari motivasi yang paling kuat untuk menghafal Al-Qur'an

¹⁵ M.A Sumawijaya, *Paradigma Qur'ani Rangkaian Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an* (Bogor: Indi Grafika & MIL, 2007), hal 53.

¹⁶Salman Bin Umar As-Sunaidi, *Mudahnya Memahami Al-Qur'an* (Jakarta: Darul Haq, 2007), hal 4-5.

- d. Mengatur waktu
- e. Memiliki keteguhan dan kesabaran
- f. Istiqomah
- g. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela
- h. Mampu membaca dengan baik.¹⁷

H. Definisi Konseptual

1. Peran Kegiatan Tahfidz

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makhyong, perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁸

Kegiatan berasal dari kata giat yang berarti rajin, bergairah dan bersemangat. Jadi kegiatan diartikan sebagai aktivitas kegairahan dan usaha dalam pekerjaan.¹⁹ Tahfidz adalah menghafal, kata dasar berasal dari bahasa arab yakni hafidza, yahfadzu, hifdzan, yaitu lawan dari kata lupa yakni selalu ingat dan sedikit lupa.

Dapat disimpulkan bahwa peran kegiatan tahfidz adalah seseorang yang mengelola atau mengkoordinir suatu aktivitas menghafal al-Qur'an

¹⁷Mustafa Kamal, *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya)*, Vol. 6 No. 2, (Surabaya: Jurnal Pendidikan Islam, 2017)

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 854.

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal 219.

dalam proses yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, yang tidak hafal menjadi hafal dan lain sebagainya.

2. Hafalan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dari masa itu sampai masa hari kiamat. Menurut Sa'dulloh menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti waqaf dan yang lainnya) harus diingat secara sempurna.²⁰

Dari kesimpulan di atas, maka hafalan al-Qur'an merupakan kegiatan seorang muslim maupun muslimah untuk menyimpan dan mengingat lafadz-lafadz Allah SWT yang tertulis dalam sebuah kitab ke dalam ingatan dan hati tanpa adanya kekurangan atau kelebihan apapun.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.²¹ Dalam hal ini, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang

²⁰Sa'dulloh, Op.Cit, hlm. 45

²¹Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal 6.

dialami oleh subjek penelitian misalnya dalam peran kegiatan rumah tahfidz qur'an secara persepsi dan tindakan serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah tanpa menggunakan rumus dan angka.

Penelitian ini juga beranjak dari permasalahan yang ada di SMP Islam Al-Alifah Palembang terutama dalam peran kegiatan tahfidz qur'an. Dalam hal ini peneliti hanya akan mengambil data dari SMP Islam Al-Alifah Palembang dan beberapa pihak terkait yang berhubungan dengan peran kegiatan rumah tahfidz qur'an di SMP Islam Al-Alifah Palembang tanpa melibatkan dengan aktivitas lain di luar SMP ini karena penelitian ini hanya untuk permasalahan yang terjadi di SMP Islam Al-Alifah Palembang.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni bermaksud memberikan gambaran tentang peran kegiatan rumah tahfidz qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa dari segi peran ustadz/guru memberikan atau memasukkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa dalam meningkatkan hafalan nya serta hafalan tersebut dapat selalu di praktekkan siswa baik di sekolah maupun dirumah atau dalam kehidupan sehari-hari.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data ini diperlukan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif kualitatif dan cenderung menggunakan analisis.²² Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori ini dimanfaatkan sebagai pengiring supaya fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan dan juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian serta sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Data kualitatif ini digunakan dari hasil hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SMP Islam Al-Alifah Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua macam yaitu data primer dan data sekunder:

- 1) Data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari informan. Data tersebut diambil dari data tertulis, rekaman, pengambilan foto atau pedoman. Pencatatan sumber data primer ini yaitu melewati wawancara dan observasi. Jawaban yang dilontarkan pada subjek penelitian dicatat sebagai data utama ditambah dengan hasil observasi mengenai peran kegiatan rumah tahfidz qur'an dalam

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 15.

meningkatkan kualitas hafalan siswa di SMP Islam Al-Alifah Palembang.

- 2) Data Sekunder yaitu jenis data yang dapat dijadikan sebagai penopang data pokok atau bisa juga sumber data yang mampu memberikan informasi atau data tambahan yang bisa memperkuat data pokok atau data primer. Dalam skripsi ini yang dijadikan data sekunder adalah arsip, buku catatan, internet maupun data yang dibutuhkan dari informan-informan sebagai subjek penelitian.

3. Informan Penelitian

Informan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang memberi informasi atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian (narasumber). Informan atau orang yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah:

- a. Ustadz/guru yang kaitannya sebagai subjek utama pelaksanaan atau pembina dalam peran kegiatan tahfidz.
- b. Kepala sekolah yang kaitannya sebagai lembaga yang memfasilitasi dalam kegiatan tahfidz qur'an

4. Teknik Pengumpulan Data

A. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau

gejala-gejala dalam objek penelitian.²³ Teknik observasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi non-partisipatif yang berarti suatu proses pengamatan tanpa ikut dalam kehidupan atau kegiatan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

Hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah peran ustadz/guru dalam kegiatan rumah tahfidz qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa dengan mengamati metode yang diberikan oleh ustadz kepada siswa, permasalahan yang dihadapi siswa karena kebanyakan kualitas hafalannya rendah dan hal yang lainnya di SMP Islam Al-Alifah Palembang.

B. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁴ Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) berupa wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur di dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk

²³Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal 134.

²⁴Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 186

menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.²⁵

Peneliti ini menggunakan alat bantu rekam dan pedoman wawancara untuk melancarkan dalam proses pengolahan data. Hal ini digunakan untuk menggali data mengenai peran kegiatan rumah tahfidz qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa dilihat dari ciri-cirinya seperti aktivitas siswa yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, metode yang diberikan ustadz/guru kepada siswa dalam menghafal dan yang lain-lainnya.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁶ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai suatu hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya. Hal ini yang diambil dalam dokumentasi penelitian yakni profil sekolah, struktur organisasi, kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler, keadaan guru dan keadaan siswa dan yang lainnya.

²⁵Sugiyono, Op.Cit, hlm. 73-74

²⁶Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, Op.Cit, hlm. 117

5. Teknik Analisa Data

A. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pokok dan polanya serta membuang yang tidak perlu untuk digunakan. Data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mencarinya bila diperlukan.²⁷

B. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Milles dan Huberman menyatakan: “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the pas has been narrative tex*”. Artinya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.²⁸ Dan juga dalam bentuk tabel, grafik dan sebagainya sehingga akan mudah dipahami.

²⁷Sugiyono, Op.Cit, hlm. 247

²⁸Ibid, hlm. 249

C. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. (*kredibel*).²⁹

J. **Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini, peneliti mempermudah dalam pembahasan dan dalam penyampaian tujuan pembahasan ini akan dibagi atas beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematiknya adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, fokus masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi konseptual, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan landasan teori yang berisi: *Pertama*, peran kegiatan tahfidz Qur'an meliputi pengertian peran, pengertian tahfidz Qur'an, macam-macam kegiatan tahfidz Qur'an, ruang lingkup tahfidz Qur'an. *Kedua*, hafalan al-Qur'an meliputi pengertian hafalan al-Qur'an, tujuan hafalan al-Qur'an, dan

²⁹Ibid, hlm. 252

metode-metode hafalan al-Qur'an. *Ketiga*, faktor yang mempengaruhi peran kegiatan tahfidz qur'an dan faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan siswa.

Bab III, merupakan Profil Wilayah Penelitian yang berisi: lokasi penelitian SMP Islam Al-Alifah Palembang, sejarah berdirinya SMP Islam Al-Alifah Palembang, profil SMP Islam Al-Alifah Palembang, visi misi dan tujuan SMP Islam Al-Alifah Palembang, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

Bab IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi: kegiatan rumah tahfidz qur'an, kualitas hafalan siswa, peran kegiatan rumah tahfidz qur'an.

Bab V, merupakan penutup yang berisi: kesimpulan dan saran.